

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena bahasa Indonesia yang terjadi saat ini ditunjukkan dengan penelitian-penelitian mengenai bahasa Indonesia yang dipelajari oleh penutur asing, contohnya pada penelitian dengan judul “ Pendekatan Imersi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) (Penerapan Program Imersi di Australia)” oleh Riana (2020). Pada penelitian menjabarkan hasil dari penggunaan pendekatan imersi dalam pembelajaran bahasa di Indonesia di Australia. Maka, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai salah satu fakta bahwa bahasa Indonesia telah menjadi fenomena bahasa yang menarik, bahkan telah memiliki program formal tersendiri yaitu BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing).

Fenomena bahasa Indonesia bagi penutur asing lainnya juga ditemukan di Indonesia, melalui masyarakat Indonesia yang memiliki ketertarikan terhadap budaya luar. Salah satu contoh budaya luar yang memiliki banyak peminat di Indonesia adalah budaya Korea Selatan. Maka fenomena munculnya para penutur asing asal Korea Selatan yang menggunakan bahasa Indonesia menjadi hal yang begitu menarik bagi masyarakat Indonesia utamanya kelompok yang memiliki ketertarikan terhadap budaya Korea Selatan. Salah satu penelitian mengenai penutur asing bahasa Indonesia asal Korea Selatan ditulis oleh Aulia dan Rosalina (2022) dengan judul “Analisis Dialek pada Youtuber Korea Pengguna Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua”. Dalam penelitian ini dijabarkan mengenai perbedaan dialek penutur asing asli Korea pada saat mengujarkan bunyi bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menunjukkan kemenarikan bahasa Indonesia sehingga

dipelajari oleh penutur asing sehingga dapat mendukung upaya internasionalisasi bahasa Indonesia sebagai salah satu aset negara Indonesia yang layak dikenalkan bahkan digunakan di kancah dunia.

Dalam penelitian ini dijabarkan mengenai perbedaan dialek penutur asing asli Korea pada saat mengujarkan bunyi bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menunjukkan kemenarikan bahasa Indonesia sehingga dipelajari oleh penutur asing sehingga dapat mendukung upaya internasionalisasi bahasa Indonesia sebagai salah satu aset negara Indonesia yang layak dikenalkan bahkan digunakan di kancah dunia.

Upaya internasionalisasi bahasa Indonesia bahkan telah dimuat dalam Undang-Undang No 24 tahun 2009 yaitu “Pemerintah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan”. Berdasarkan pernyataan dalam Undang-Undang tersebut, dibutuhkan upaya strategi serta proses dalam internasionalisasi bahasa Indonesia. Maka adanya fenomena bahasa Indonesia merupakan bagian dari proses internasionalisasi bahasa Indonesia, serta program BIPA merupakan strategi dalam upaya internasionalisasi bahasa Indonesia. Adapun salah satu bukti spesifik dalam upaya internasionalisasi bahasa Indonesia adalah kolaborasi brand asli Indonesia dengan figur publik dunia, yaitu Tokopedia X *Boyband* BTS.

Pada kolaborasi Tokopedia dengan *boyband* BTS, Tokopedia menyuguhkan beberapa tampilan baru, seperti iklan, wawancara, serta penampilan aksi panggung BTS yang diunggah di kanal *YouTube* resmi Tokopedia. Salah satu segmen yang dimuat dalam kanal *YouTube* Tokopedia tersebut menampilkan wawancara BTS dan Jang Hansol sebagai pembawa acara. Berdasarkan wawancara tersebut para

anggota BTS tidak hanya bertugas untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pembawa acara namun mereka juga diajak untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini juga dilakukan oleh member BTS pada beberapa iklan Tokopedia. Kolaborasi Tokopedia dengan BTS sebagai salah satu *boyband* paling populer di dunia menjadi salah satu strategi dalam internasionalisasi bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh adanya segmen-segmen dalam iklan maupun video wawancara yang menampilkan para anggota BTS melafalkan atau mengajarkan bahasa Indonesia. Maka sebagai figur publik yang memiliki penggemar dengan loyalitas tinggi di seluruh dunia tampilan BTS ketika menggunakan bahasa Indonesia menjadi hal yang sangat menarik bagi penggemar, sehingga hal itu juga dapat menarik masyarakat dunia untuk memiliki minat terhadap bahasa Indonesia. Kemenarikan penampilan BTS pada saat mengujarkan bahasa Indonesia tidak hanya sekadar menarik perhatian penggemar pada bahasa Indonesia, Namun juga menarik untuk diteliti.

Anggota BTS sebagai penutur asing berbahasa Korea pada saat mengujarkan bahasa Indonesia tentu saja mengujarkan bunyi-bunyi bahasa Indonesia yang tidak sepenuhnya sama dengan penutur asli Indonesia. Hal ini lah yang menjadi salah satu faktor yang menarik bagi peneliti. Salah satu penelitian yang dapat dilakukan berdasarkan ujaran-ujaran tersebut adalah penelitian mengenai bahasa. Dalam kajian bahasa tataran yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa adalah tataran fonologi.

Fonologi disebutkan oleh Muslich (2014:1) sebagai pembahasan lebih dalam mengenai bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, tataran ini mengkaji bahasa melalui bunyi ujaran atau bunyi bahasa. Fonologi dibagi menjadi

dua, yaitu fonetik dan fonemik. Adapun peneliti memiliki ketertarikan pada bunyi fonem-fonem bahasa Indonesia yang diujarkan oleh BTS sebagai penutur asli bahasa Korea yang mengujarkan bunyi bahasa Indonesia. Ketertarikan tersebut berasal dari adanya perbedaan antara karakteristik bahasa Indonesia dan karakteristik bahasa Korea sehingga terdapat bunyi-bunyi bahasa Indonesia yang berbeda. Maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai realisasi bentuk fonem vokal dan fonem konsonan, sebagai tanda perbedaan bunyi serta makna atas bunyi bahasa Indonesia yang diujarkan oleh penutur asing asal Korea Selatan yang tergabung dalam *Boyband* BTS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah bentuk realisasi fonem bunyi bahasa Indonesia oleh penutur asing pada kolaborasi TOKOPEDIA X BTS?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, dijabarkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang. Maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk realisasi fonem bunyi bahasa Indonesia oleh penutur asing pada kolaborasi TOKOPEDIA X BTS.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu linguistik khususnya dalam kajian bahasa dan fonologi. Adapun manfaat secara teoretis dan praktis dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat membantu tiap-tiap pihak yang hendak mengenal lebih dalam tentang ilmu linguistik, khususnya di bidang fonologi, serta penjabaran yang memuat transkripsi fonetis dan distribusi alofon yang membuat bentuk realisasi fonem ini menjadi lebih detail, sehingga dapat memberikan pengetahuan baru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sumber belajar maupun media untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang ilmu linguistik, sekalipun pembaca bukan pihak yang berkecimpung dalam dunia linguistik.
- b. Bagi dosen, penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh yang dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran linguistik pada subbab fonologi khususnya realisasi fonem.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi sumber belajar dan penelitian mengenai realisasi fonem untuk membantu proses belajar serta produktivitas mahasiswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta referensi dalam menulis penelitian mengenai realisasi fonem.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini fokus pada realisasi fonem bahasa lisan, khususnya bunyi bahasa Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah penutur asing, yaitu anggota

boy group asal Korea Selatan, yaitu BTS pada kolaborasi Tokopedia X BTS yang diunggah di kanal *YouTube* resmi Tokopedia edisi Penjabaran realisasi fonem dituangkan dalam bentuk tabel serta deskripsi, yang menunjukkan transkripsi fonetik serta lambang-lambang bunyi fonem untuk membuat penjabaran realisasi fonem tersebut lebih akurat.

1.6 Definisi Oprasional

- a. Bunyi bahasa, merupakan bunyi fonem bahasa Indonesia yang diujarkan oleh penutur asing, yaitu anggota BTS yang merupakan penutur bahasa Korea.
- b. Penutur asing, adalah anggota *boyband* BTS yang merupakan penutur bahasa Korea yang sedang menggunakan bahasa Indonesia.
- c. Fonem, adalah bunyi pembeda makna yang diujarkan oleh anggota BTS berupa fonem vokal atau konsonan.
- d. Realisasi fonem, adalah penjabaran bunyi fonem vokal atau konsonan bahasa Indonesia yang diujarkan oleh penutur asing, yaitu anggota BTS yang merupakan penutur bahasa Korea.